

## ANALISIS IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* PADA KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR

Wahyu Amirul Ikhsan<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup>E-mail: [wahyuamirul15@gmail.com](mailto:wahyuamirul15@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aims to analyze the implementation of the deep learning approach to developing elementary school students' communication skills, especially at SD Muhammadiyah Ambarbinangun. The main focus of this research includes the form of application of deep learning in the learning process, the learning activities used, student responses to the learning model, as well as the challenges and solutions faced by teachers. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews and documentation. Data was collected from purposively selected sources and analyzed qualitatively to explore the deep meaning of the observed phenomena. The research results show that the application of deep learning through group discussions, presentations and project-based learning plays an important role in improving students' communication skills. Students become more active, confident and open in expressing opinions and working together in groups. Although time constraints were a major challenge, teachers managed to overcome this through continuous evaluation which included observations and written assessments. Overall, deep learning is proven to not only improve cognitive understanding, but also strengthen students' social and emotional aspects.*

*Keywords: Deep learning, student communication, elementary school, 21st century skills*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *deep learning* terhadap pengembangan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar, khususnya di SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Fokus utama dari penelitian ini mencakup bentuk penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang digunakan, respons siswa terhadap model pembelajaran, serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari sumber yang dipilih secara *purposive* dan dianalisis secara kualitatif untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* melalui diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terbuka dalam menyampaikan pendapat serta bekerja sama dalam kelompok. Meskipun keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, guru berhasil mengatasinya melalui evaluasi berkelanjutan yang mencakup observasi dan penilaian tertulis. Secara keseluruhan, *deep learning* terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional siswa.

**Kata Kunci:** Deep learning, komunikasi siswa, sekolah dasar, keterampilan abad 21

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Menurut Desi Pristiwanti (2023) Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity* (4C) (Meilan & Zulaeha, 2021). Di antara keempat kompetensi tersebut, kemampuan komunikasi memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar, berinteraksi sosial, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hariati et al., 2022), yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam proses belajar karena memungkinkan siswa untuk memahami instruksi, menyampaikan ide, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan komunikasi menjadi dasar penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui komunikasi, siswa belajar menyampaikan ide, memahami pendapat orang lain, dan membangun interaksi yang bermakna di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Chen et al. (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi di usia sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, membangun kepercayaan diri, serta memperluas wawasan sosial siswa melalui kegiatan belajar yang kolaboratif dan dialogis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 5 Mei 2025 di SD Muhammadiyah Ambarbinangun dengan wali kelas kelas 4 fase A dan B sebelum diterapkannya *deep learning*, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Sebagian dari mereka menunjukkan rasa malu, kurang percaya diri, dan tidak memahami informasi yang disampaikan oleh guru atau teman sebaya. Situasi ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang interaktif, sehingga tidak memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan komunikasi secara aktif.

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia, khususnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menekankan kompetensi, kemandirian, dan keaktifan siswa (Siti Maisaroh, 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik, bukan sekadar pencapaian materi (Rahim, 2020). Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan ini adalah *deep learning*, yaitu pembelajaran yang berfokus pada

pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif siswa, dan penguatan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang ditegaskan oleh (Ashanti, 2024), *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman konsep secara mendalam dan penguasaan kompetensi dalam cakupan materi yang lebih terfokus. Pendekatan ini menekankan aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan pemecahan masalah yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan komunikasi secara kontekstual dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya penguatan kompetensi 4C dalam pendidikan dasar. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Meilan & Zulaeha, 2021), yang menekankan perlunya integrasi kemampuan komunikasi dalam pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Penelitian lain dari Rahayu dan Iskandar (2022) menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan. Dalam penelitian ini nanti akan berfokus mengenai implementasi langsung pendekatan *deep learning* dalam konteks kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar studi masih berfokus pada teori dan belum banyak mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini diterapkan secara konkret di dalam kelas, termasuk tantangan dan hasil yang dihadapi guru maupun siswa.

Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi pendekatan *deep learning* pada kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pendekatan tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran, bentuk aktivitas yang digunakan, respon siswa terhadap model pembelajaran, serta kendala dan solusi yang ditemukan di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas dan tantangan implementasi *deep learning* dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitiannya. Metode kualitatif sendiri berakar dari filsafat postpositivisme dan umumnya digunakan untuk mengkaji objek-objek dalam kondisi alamiah bukan dalam bentuk eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan dari sumber-sumber yang dipilih secara *purposive* dan berkembang melalui teknik *snowball*. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik (*triangulasi*), sedangkan analisisnya bersifat kualitatif. Fokus utama dari penelitian kualitatif bukan pada generalisasi hasil, melainkan pada pendalaman makna (Sugiyono, 2013: 15). Sementara itu, menurut Sukmadinata (2016: 72), pendekatan deskriptif merupakan bentuk paling dasar dari

metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil rekayasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang menekankan pentingnya pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendekatan *deep learning* membuka peluang bagi siswa untuk memiliki kemampuan (4C) yang mencakup *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity* (Ashanti, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu menguasai materi pelajaran secara lebih mendalam.

Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk menganalisis penerapan *deep learning* pada kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Pendidikan perlu terus mengalami transformasi dan menjadi lebih responsif terhadap dinamika zaman yang semakin kompleks (Ibrahim, 2016). Sebagai sekolah dasar yang sudah mengadopsi pendekatan *deep learning* SD Muhammadiyah Ambarbinangun secara konsisten berupaya meningkatkan mutu pendidikannya, tidak hanya di bidang kognitif tetapi juga pada kemampuan 4C, salah satunya kemampuan komunikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dan mendalam dari siswa dalam proses belajar (Khotimah & Abdan, 2025). Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarbinangun ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif, di mana siswa merasa nyaman dan lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat serta berdiskusi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar. Interaksi aktif antara guru dan siswa diyakini dapat mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri (Aziz & Zakir, 2022).

**Tabel 1 Rekap Hasil Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk implementasinya?	Ya, diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok agar siswa memahami materi secara mendalam dan kontekstual.
2	Apa saja strategi atau metode yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi atau presentasi?	Menggunakan metode <i>think-pair-share</i> , simulasi peran, dan presentasi kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi aktif.
3	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide secara mendalam?	Memberi pertanyaan terbuka, mendorong siswa menyimpulkan sendiri, serta memberi ruang untuk menulis refleksi dan opini.
4	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan	Umumnya baik dan terus berkembang sebagian

	komunikasi siswa di kelas Anda?	siswa masih malu-malu namun mulai percaya diri.
5	Apa saja teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa?	Menggunakan <i>peer teaching</i> , latihan presentasi, dan diskusi ringan harian untuk melatih komunikasi.
6	Apakah terdapat tantangan ketika mengajak siswa berdiskusi atau presentasi? Bagaimana solusinya?	Tantangan utamanya adalah rasa takut salah. Solusinya dengan menciptakan suasana kelas yang suportif dan mendorong diskusi kelompok kecil.
7	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam menyampaikan ide, baik secara lisan maupun tulisan?	Dinilai dari kejelasan penyampaian ide secara lisan dan tulisan, serta logika argumen yang disampaikan.
8	Apakah ada peningkatan kemampuan komunikasi siswa sejak menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> ?	Ada peningkatan sejak menerapkan <i>deep learning</i> , siswa lebih aktif dan percaya diri.
9	Bagaimana pengaruh diskusi kelompok, proyek, atau presentasi terhadap keterampilan komunikasi siswa?	Diskusi, proyek, dan presentasi sangat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran melalui proyek dan diskusi kelompok untuk mendorong pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Strategi yang digunakan meliputi metode *think-pair-share*, simulasi peran, dan presentasi kelompok kecil guna meningkatkan partisipasi siswa. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, guru memberikan pertanyaan terbuka, mendorong siswa menyimpulkan sendiri, serta menyediakan ruang untuk refleksi dan penulisan opini.

Kemampuan komunikasi siswa dinilai cukup baik dan terus berkembang, meskipun sebagian masih merasa malu. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, guru menerapkan *peer teaching*, latihan presentasi, dan diskusi harian yang ringan. Tantangan utama yang dihadapi adalah rasa takut salah, yang diatasi dengan menciptakan suasana kelas yang suportif. Evaluasi kemampuan komunikasi dilakukan dengan melihat kejelasan penyampaian lisan dan tulisan serta logika argumen. Sejak menerapkan *deep learning*, terjadi peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan seperti diskusi, proyek, dan presentasi terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

**Tabel 2 Hasil Wawancara Perwakilan Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu rasakan ketika diminta berbicara di depan kelas?	Awalnya aku grogi dan deg-degan, tapi kalau sudah mulai bicara rasanya jadi lebih tenang.
2	Apakah kamu pernah menyampaikan pendapatmu saat berdiskusi di kelas? Bisa	Pernah, waktu pelajaran IPA aku menyampaikan pendapat tentang cara menjaga

	diceritakan?	kebersihan lingkungan.
3	Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak memahami penjelasan guru?	Kalau aku tidak paham, aku tanya lagi ke guru atau minta dijelaskan pelan-pelan. Kadang aku juga tanya ke teman yang duduk dekat.
4	Apakah kamu suka bertanya saat ada pelajaran yang belum kamu mengerti?	Iya, aku suka bertanya supaya lebih paham. Tapi kadang aku malu juga, jadi aku nunggu sampai pelajaran selesai terus tanya ke guru.
5	Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan teman?	Aku bilang pendapatku dengan sopan. Kalau beda, kita diskusi dan pilih mana yang paling bagus buat kelompok.
6	Apakah kamu merasa nyaman berdiskusi bersama teman sekelompok?	Iya, aku senang karena bisa tukar pendapat. Teman-temanku juga baik dan mau dengar pendapatku, jadi aku merasa nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan respons positif terhadap aktivitas berbicara di depan kelas. Meskipun awalnya merasa grogi dan gugup, ia mampu mengatasi rasa cemas tersebut saat sudah mulai berbicara. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di hadapan orang lain, yang menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi sejak dini.

Siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Ia pernah menyampaikan pendapat secara lisan dalam pelajaran IPA dan mendapatkan respons positif dari teman-temannya. Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa tidak ragu untuk bertanya baik kepada guru maupun teman sebaya. Ini mencerminkan adanya kemandirian dalam belajar serta kemauan untuk memperjelas pemahaman melalui komunikasi yang baik. Dalam konteks kerja sama kelompok, siswa menunjukkan sikap terbuka dan saling menghargai. Ia mampu menyampaikan pendapat yang berbeda dengan sopan dan menyelesaikan perbedaan melalui diskusi. Selain itu, siswa merasa nyaman berdiskusi bersama teman-temannya, menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif telah terbentuk. Sikap-sikap ini mencerminkan keterampilan komunikasi yang berkembang secara sehat, baik dalam aspek ekspresi diri, penyelesaian konflik, maupun kolaborasi.

Kendala utama dalam penerapan pendekatan ini adalah terbatasnya waktu pembelajaran, sebab *deep learning* membutuhkan durasi yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang optimal. Proses evaluasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa saat berdiskusi dalam kelompok, di mana mereka saling berbagi pandangan. Hasil dari diskusi tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas, dan evaluasi individu juga dilaksanakan melalui pengerjaan soal-soal tertulis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* di SD Muhammadiyah Ambarbinangun memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga didorong untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Meskipun tantangan utama dalam implementasi *deep learning* adalah keterbatasan waktu pembelajaran, guru mampu mengoptimalkan proses evaluasi melalui observasi dalam diskusi kelompok dan presentasi kelas. Siswa juga diberikan ruang untuk mengevaluasi diri melalui soal-soal tertulis, yang membantu guru melihat perkembangan individu dalam berpikir kritis dan menyampaikan gagasan. Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarbinangun terbukti mendukung perkembangan komunikasi siswa secara efektif. Siswa menunjukkan kemajuan dalam keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat dengan sopan, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendorong pertumbuhan sosial dan emosional yang penting dalam membangun karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, K., & K. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringku. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 866–879.
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324.
- Ashanti. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 69–77.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Implementasi pendekatan deep learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Bora. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 1030–1037.
- Chen, Z., Song, Z., Yuan, S., & Chen, W. (2022). Influence analysis of education policy on migrant children's education integration using artificial intelligence and deep learning. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 910692
- Daulay, R. S. (2020). Manfaat teknologi smartphone dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Islam di masa pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 29–43.
- Hariati, M. E., Sinaga, B., & Mukhtar, M. (2022). Analisis kesulitan komunikasi matematis siswa dalam penerapan model pembelajaran think pair share. *Jurnal Cendekia: Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 6(1), 702–709
- Ibrahim, A. (2016). Transformasi pendidikan menuju masa depan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(1), 1–23.
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Al Ikhlas. (2024). Pengembangan pendidikan anak SD dalam kurikulum merdeka. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 836–843.
- Meilan, & Zulaeha, I. (2021). Penerapan keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324.
- Pristiwanti, D., et al. (2023). Pengertian pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 69–77.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan strategi active knowledge sharing ketika pembelajaran daring. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 247–251.
- Siti Maisaroh. (2023). Pendidikan yang memampukan remaja beradaptasi dengan perubahan zaman. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.